

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat objektivitas surat kabar Republika mengenai pemberitaan konflik Rohingya yang terjadi di Myanmar. Selain melihat objektivitas pemberitaannya, peneliti juga memasukkan analisis konflik sebagai bagian dari penelitian ini. Analisis konflik digunakan untuk melihat bagaimana surat kabar Republika merekonstruksi kembali konflik Rohingya yang terjadi di Myanmar melalui pemberitaan-pemberitaan yang termuat di halaman korannya. Salah satu kriteria untuk mengukur apakah suatu peristiwa layak diberitakan atau tidak adalah kandungan unsur konflik itu sendiri (Anto dkk, 2007: 36). Persoalan lain menyangkut sikap media massa ketika mewartakan konflik.

Berbagai media massa memberitakan mengenai konflik yang terjadi di Myanmar tersebut. Besarnya peristiwa konflik itu juga memunculkan situs [www.rohingya.org](http://www.rohingya.org) yang khusus menyoroti perkembangan yang terjadi. Peristiwa itu juga mendapat perhatian dari PBB dan OKI yang merupakan organisasi besar di dunia. Tak ketinggalan pula, Indonesia turut mengikuti peristiwa tersebut dengan adanya pemberitaan tentang konflik Rohingya di berbagai media massa. Republika sebagai salah satu surat kabar nasional juga turut menjadikan konflik tersebut di sejumlah artikelnya.

#### **A. Pemberitaan Konflik Rohingya pada Surat Kabar Republika**

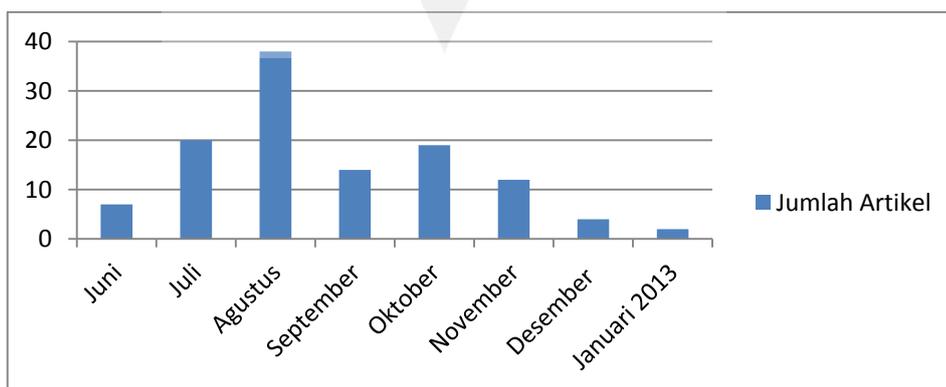
Penelitian ini menggunakan *total sampling* yakni penggunaan keseluruhan populasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan artikel

pemberitaan mengenai konflik Pada sub bab ini, daftar artikel berita secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga mengemukakan gambaran mengenai konflik Rohingya itu sendiri sehingga dapat membantu dalam memahami peristiwa konflik yang terjadi di Myanmar itu, mulai dari awal peristiwa hingga peristiwa tersebut lama kelamaan jarang diberitakan.

Rohingya pada surat kabar Republika pada periode 11 Juni 2012 hingga 28 November 2012. Pemilihan *time frame* sendiri berdasarkan artikel pertama yang membahas mengenai konflik yang terjadi di Myanmar tersebut tertanggal 11 Juni 2012. Kemudian penelitian dibatasi hingga November dikarenakan pada periode tersebut intensitas pemberitaannya cukup tinggi, bahkan pada Agustus mencapai puncak tertinggi dengan 38 artikel. Berikut kurva artikel mengenai konflik Rohingya pada surat kabar Republika mulai Juni 2012 hingga Januari 2013:

GAMBAR 1

Kurva Intensitas Pemberitaan Konflik Rohingya di Republika



Sumber: Republika, Juni 2012 – Januari 2013

Pada Desember 2012 dan Januari 2013 terjadi penurunan jumlah artikel pemberitaan yang cukup signifikan sehingga peneliti membatasi penelitian ini hingga November 2012.

### 1. Daftar Berita mengenai Konflik Rohingya pada Surat Kabar Republika

Berita yang dianalisis pada penelitian ini sejumlah 109 artikel pada surat kabar Republika periode 11 Juni 2012 hingga 28 November 2012. Jumlah tersebut sangatlah tinggi jika dibandingkan dengan surat kabar nasional lainnya, Kompas hanya memberitakan sebanyak 29 artikel mengenai konflik Rohingya pada periode yang sama. Berikut adalah tabel yang memaparkan judul dari keseluruhan berita mengenai konflik Rohingya di surat kabar Republika:

TABEL 5  
Daftar Berita Konflik Rohingya di Republika

No.	Hari, Tanggal	Judul Berita
1.	Senin, 11 Juni 2012	Keamanan Rakhine Diperketat
2.	Selasa, 12 Juni 2012	Myanmar Tetapkan Status Darurat
3.	Rabu, 13 Juni 2012	Dunia Serukan Perdamaian
4.	Kamis, 14 Juni 2012	Bangladesh Didesak Buka Perbatasan
5.	Jumat, 15 Juni 2012	Hilangkan Diskriminasi Muslim Minoritas
6.	Rabu, 20 Juni 2012	Suu Kyi: Kaji Status Rohingya
7.	Jumat, 22 Juni 2012	80 Tewas dalam Kekerasan di Myanmar
8.	Rabu, 4 Juli 2012	Muslim Rohingya: Dilema Aung San Suu Kyi
9.	Rabu, 4 Juli 2012	Kolonisasi, Demuslimisasi, dan Depopulasi
10.	Rabu, 4 Juli 2012	Xenofobia Rakhine dan Burma
11.	Rabu, 4 Juli 2012	Orang Arab, Rohingya, dan Rakhine
12.	Sabtu, 7 Juli 2012	OKI Minta Bantuan Suu Kyi
13.	Rabu, 18 Juli 2012	Konflik Rohingya Mulai Ganggu ASEAN
14.	Kamis, 19 Juli 2012	Duka Muslim Rohingya
15.	Jumat, 20 Juli 2012	Tragedi Kemanusiaan Rohingya
16.	Sabtu, 21 Juli 2012	Bantuan untuk Muslim Rohingya Disiapkan
17.	Sabtu, 21 Juli 2012	Info Muslim Rohingya Sensitif
18.	Selasa, 24 Juli 2012	Saudi Serukan Pertemuan Negara Muslim
19.	Rabu, 25 Juli 2012	'Kami Orang Myanmar'
20.	Kamis, 26 Juli 2012	Surin: Perhatikan Nasib Rohingya

21.	Jumat, 27 Juli 2012	Rohingya Hadapi Pembersihan Etnik
22.	Sabtu, 28 Juli 2012	Aksi Dukung Rohingya Meluas, Myanmar Terdesak
23.	Minggu, 29 Juli 2012	PBB Lakukan Investigasi, Sikap Suu Kyi Dipertanyakan
24.	Senin, 30 Juli 2012	Tragedi Kemanusiaan
25.	Selasa, 31 Juli 2012	Sikap Diam Aung San Suu Kyi Menuai Kecaman
26.	Selasa, 31 Juli 2012	RI Siap Tampung Muslim Rohingya
27.	Rabu, 1 Agustus 2012	Kami tak Mau Pulang ke Arakan
28.	Kamis, 2 Agustus 2012	Pembersihan Sistematis
29.	Kamis, 2 Agustus 2012	OKI Serukan Bantu Rohingya
30.	Jumat, 3 Agustus 2012	Kami Terlahir sebagai Pengungsi
31.	Jumat, 3 Agustus 2012	Bangladesh Usir Relawan untuk Rohingya
32.	Sabtu, 4 Agustus 2012	30 Ribu Muslim Rohingya Butuh Bantuan
33.	Minggu, 5 Agustus 2012	SBY Surati Thein Sein
34.	Senin, 6 Agustus 2012	Pengungsi Rohingya Minta Kejelasan Nasib
35.	Selasa, 7 Agustus 2012	Rakhine Bergejolak Lagi, Tiga Tewas
36.	Rabu, 8 Agustus 2012	Rumah Rohingya Dibakar Lagi
37.	Kamis, 9 Agustus 2012	Pengungsi Rohingya Kelaparan
38.	Jumat, 10 Agustus 2012	Puluhan Muslim Rohingya Meninggal Kelaparan
39.	Jumat, 10 Agustus 2012	Ketika Bhiksu Memprovokasi Kekerasan
40.	Jumat, 10 Agustus 2012	Bhiksu dan Politik di Myanmar
41.	Sabtu, 11 Agustus 2012	Ratusan Masjid Rohingya Dibakar
42.	Senin, 12 Agustus 2012	Status Darurat di Rakhine Diperpanjang
43.	Senin, 12 Agustus 2012	Hentikan Rantai Kekerasan itu
44.	Senin, 12 Agustus 2012	Rohingya, Siapa Mereka?
45.	Senin, 12 Agustus 2012	Mereka yang tak Diinginkan
46.	Selasa, 13 Agustus 2012	Pengungsi Rohingya Direlokasi
47.	Selasa, 13 Agustus 2012	Polisi Tangkap Paksa
48.	Rabu, 14 Agustus 2012	Bantuan PMI ke Rohingya Usai Lebaran
49.	Rabu, 14 Agustus 2012	Laporan AS Ungkap Praktik Diskriminasi
50.	Rabu, 14 Agustus 2012	Jam Malam Berlaku di Arakan
51.	Kamis, 15 Agustus 2012	OKI Seru Myanmar Adil Tangani Rohingya
52.	Kamis, 15 Agustus 2012	Rohingya Butuh Peran Indonesia
53.	Jumat, 16 Agustus 2012	Sittwe Rata dengan Tanah, Warga tak Bisa Pulang
54.	Jumat, 16 Agustus 2012	ACT Berangkatkan Tim Lainnya ke Bangladesh
55.	Rabu, 22 Agustus 2012	Lebaran Sunyi Muslim Rohingya
56.	Rabu, 22 Agustus 2012	Myanmar Diminta Hapus Perilaku Diskriminasi
57.	Jumat, 24 Agustus 2012	Muslim Rohingya Masih Terintimidasi
58.	Sabtu, 25 Agustus 2012	Myanmar Harus Akui Hak Sipil Rohingya

59.	Minggu, 26 Agustus 2012	Bantuan PMI Tiba di Yangon
60.	Senin, 27 Agustus 2012	Muslim Rohingya Minta Diakui
61.	Selasa, 28 Agustus 2012	Bantuan Indonesia Belum Diizinkan Masuk Arakan
62.	Selasa, 28 Agustus 2012	DPR Myanmar Komitmen Dukung Rohingya
63.	Rabu, 29 Agustus 2012	Langkah Indonesia Dipuji
64.	Kamis, 30 Agustus 2012	TPF Kesulitan Buka Kasus Rakhine
65.	Sabtu, 1 September 2012	Pemerintah Myanmar Tak Jujur
66.	Selasa, 4 September 2012	Rohingya Kembali Ditentang
67.	Selasa, 4 September 2012	Bukankah Kami Manusia Juga?
68.	Rabu, 5 September 2012	Bantuan dari Perkumpulan Rahasia
69.	Kamis, 6 September 2012	Aksi Bisu Myanmar Dikecam
70.	Kamis, 6 September 2012	Telik Sandi Bersarung di Sekitar Relawan
71.	Jumat, 7 September 2012	Anak Rohingya Diserang Gizi Buruk
72.	Selasa, 11 September 2012	Dunia Dukung Rekonsiliasi Myanmar
73.	Selasa, 18 September 2012	Myanmar Diminta Seriusi Rohingya
74.	Rabu, 19 September 2012	Mahathir Ajak Dunia Bantu Rohingya
75.	Rabu, 19 September 2012	ACT Siap Merehabilitasi
76.	Kamis, 20 September 2012	Suu Kyi: Hapus Kebencian
77.	Sabtu, 22 September 2012	Republika Salurkan Peduli Rohingya
78.	Selasa, 25 September 2012	Pengungsi Butuh Bahan Makanan
79.	Senin, 1 Oktober 2012	Rohingya Masih Merana
80.	Selasa, 2 Oktober 2012	Bangladesh Salahkan Rohingya
81.	Kamis, 4 Oktober 2012	ACT akan Bangun Selter di Rakhine
82.	Jumat, 5 Oktober 2012	ACT Tebar hewan Kurban di Sittwe
83.	Jumat, 5 Oktober 2012	Pengungsi Rohingya Kesulitan Sanitasi
84.	Sabtu, 6 Oktober 2012	OKI Himpun Dana untuk Rohingya
85.	Sabtu, 6 Oktober 2012	Bantuan Jamaah Istiqal
86.	Rabu, 10 Oktober 2012	Bantuan Rohingya tak Netral
87.	Sabtu, 13 Oktober 2012	Rohingya Butuh Sarana MCK
88.	Minggu, 14 Oktober 2012	Biksu Myanmar Tolak OKI
89.	Selasa, 16 Oktober 2012	Myanmar tak Izinkan Kantor OKI
90.	Kamis, 18 Oktober 2012	OKI Sentil Myanmar
91.	Rabu, 24 Oktober 2012	Rusuh Kembali Terjadi di Rakhine
92.	Kamis, 25 Oktober 2012	Muslim Myanmar tak Merayakan Idul Adha
93.	Kamis, 25 Oktober 2012	Sittwe Terimbas Kerusuhan
94.	Sabtu, 27 Oktober 2012	Myanmar tak Tuntaskan Isu Rohingya
95.	Sabtu, 27 Oktober 2012	Kamp Diblokade
96.	Senin, 29 Oktober 2012	Rohingya Jadi Target
97.	Rabu, 31 Oktober 2012	Warga Rakhine Persenjatai Diri
98.	Kamis, 1 November 2012	Pemantau Diharap ke Rakhine
99.	Jumat, 2 November 2012	PBB: Lindungi Rohingya
100.	Senin, 5 November 2012	Krisis Rakhine Memburuk
101.	Rabu, 7 November 2012	Komisi Rakhine Tanpa Muslim

102.	Kamis, 8 November 2012	Rohingya Hilang di Teluk Bengal
103.	Jumat, 9 November 2012	Suu Kyi Minta Tambah Pasukan di Rakhine
104.	Selasa, 13 November 2012	Serangan Rakhine Terorganisasi
105.	Rabu, 14 November 2012	Bantuan Rohingya Terus Mengalir
106.	Rabu, 14 November 2012	Myanmar di Ambang Perang Agama
107.	Senin, 19 November 2012	HRW: Tentara Terlibat
108.	Senin, 26 November 2012	Myanmar Diminta Selesaikan Konflik Rakhine
109.	Rabu, 28 November 2012	Rohingya Jadi Perhatian Serius PBB

*Sumber: Republika, Juni – November 2012*

## **2. Gambaran mengenai Konflik Rohingya**

Mulai munculnya pemberitaan mengenai konflik Rohingya di Myanmar diawali dengan dua dari tiga orang etnis Muslim Rohingya diadili atas tuduhan pemerkosaan dan pembunuhan terhadap perempuan lokal di Provinsi Rakhine, Myanmar pada 28 Mei 2012. Menurut Surat Kabar Kompas (20 Juni 2012), dalam artikelnya yang berjudul “Pemicu Rusuh Divonis Mati”, surat kabar pemerintah Myanmar menyebutkan tiga pelaku pelaku pemerkosaan dan pembunuhan tersebut sebagai orang-orang Bengali Muslim. Kemudian istilah itu biasa digunakan untuk mengacu kepada warga Rohingya.

Peristiwa pemerkosaan dan pembunuhan itu memicu berbagai kerusuhan sektarian di wilayah Rakhine. 10 Juni 2012, warga mayoritas Buddhis disana menyerang dan memukuli warga Rohingya, 10 orang tewas dalam insiden itu. Sebelumnya, kerusuhan juga terjadi di Maungdaw, Sittwe. Insiden pertikaian dan pembakaran rumah tersebut membuat sedikitnya 8 orang tewas. Sebanyak 31.900 warga Rakhie harus mengungsi di kamp penampungan di provinsi sebelah barat Myanmar. Keseluruhan korban tewas pada konflik yang terjadi pada bulan Juni tersebut lebih dari 70 orang dan 60.000 orang kehilangan tempat tinggal. Kebutuhan pangan di pengungsian langka, tinggal berdesakan di barak darurat,

hidup seadanya dengan kondisi sanitasi yang minim. Keberadaan warga Rohingya di Myanmar memang sudah menjadi polemik lama. Bahkan sejak era junta militer, Pemerintah Myanmar tidak pernah mengakui keberadaan warga Rohingya. Dunia pun ikut cemas terhadap peristiwa yang terjadi di Myanmar itu.

Berdasarkan referensi seperti surat kabar dan media online yang peneliti baca, organisasi dunia turut juga mengambil bagian untuk memperjuangkan nasib warga Rohingya, seperti Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Organisasi Konferensi Islam (OKI), Lembaga Human Rights Watch (HRW) dan lain-lain. Indonesia sendiri pun menentang diskriminasi terhadap kaum minoritas di Myanmar itu. Pemerintah Indonesia bahkan telah menampung ratusan imigran Rohingya di beberapa daerah di Indonesia. Penerima Nobel Perdamaian tahun 1991, Aung San Suu Kyi yang merupakan tokoh pemimpin gerakan pro demokrasi di Myanmar pun turut menjadi sorotan.

Kerusuhan yang terus meluas mengakibatkan 112 orang tewas dan sekitar 1900 rumah terbakar di Rakhine.

“Kerusuhan yang kembali terjadi sekarang dinilai banyak kalangan menunjukkan gagalnya Pemerintah Myanmar membuat solusi jangka panjang yang mampu menghentikan konflik serta sentiment berkepanjangan terhadap warga etnis Rohingya.” (Kompas, “Kerusuhan Terus Meluas”, 27 Oktober 2012)

Utusan khusus PBB dikerahkan agar Pemerintah Myanmar bisa meningkatkan dukungannya terhadap bantuan kemanusiaan dari organisasi internasional. Seringkali bantuan yang diberikan oleh badan internasional

menerima banyak tekanan dan ancaman di lapangan. Belum ada kesepakatan untuk memperbaiki kondisi warga Rohingya di Myanmar hingga saat ini.

## **B. Deskripsi Media**

Republika adalah satu-satunya surat kabar yang bernafaskan Islam, yang bertahan hidup diantara sederetan koran Islam yang terbit tahun 1990 (Keller, 2009:82-83). Peneliti menggunakan surat kabar Republika sebagai objek penelitian dikarenakan konflik Rohingya berkaitan dengan etnis minoritas muslim di Myanmar, sehingga terdapat ikatan emosional berupa kesamaan ideologi antara Republika dengan korban konflik etnis minoritas Muslim Rohingya. Republika pada tahun 2003 masuk dalam daftar 4 pers yang paling mencerminkan keseluruhan harian umum (Keller, 2009: 42). Republika merupakan satu-satunya perusahaan yang dibangun dengan dasar Ideologi Islam dari keempat pers tersebut.

Harian Umum Republika yang terbit pada tahun 1993 merupakan koran Islam yang berasosiasi dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi bangsa yang dipimpin oleh mantan Menristek J Habibie (Fauzi, 2007: 199). Yayasan Abdi bangsa sebagai pengelola harian Republika, mendapatkan SIUPP dari pemerintah, yakni Departemen Penerangan RI pada tanggal 19 Desember 1992, melalui dukungan ICMI. Tujuan Republika searah dengan tujuan ICMI yang berdiri pada tanggal 7 Desember 1990, yaitu mewujudkan penyebaran program ICMI ke seluruh bangsa melalui program 5K, yaitu Kualitas Iman, Kualitas Hidup, Kualitas Karya, Kualitas Kerja, dan Kualitas Pilar (Fauzi, 2007: 200).

Keller (2009: 83) mengungkapkan, Republika sampai tahun 2000 merupakan harian yang mendukung urusan agama Islam dan penganutnya, serta disponsori oleh pebisnis-pebisnis Islam yang berpengaruh. ICMI merupakan ICMI merupakan perhimpunan kekuatan politik Islam yang dipinggirkan oleh rezim Golkar dan militer pada tahun 1970-an dan 1980-an. Tampilnya BJ. Habibie sebagai presiden surat kabar Republika turut mempengaruhi karakter Republika. Untuk urusan digitalisasi, Republika merupakan surat kabar pertama Indonesia yang muncul di internet tahun 1997. Republika lebih condong untuk mempertahankan karakter yang berpihak pada kepentingan umat Islam mengesampingkan keadaan ekonomi surat kabar tersebut. Pada perkembangannya, pada tahun 2000 kepemilikan saham menjadi milik grup Mahaka.

“Dengan berakhirnya jabatan Habibie sebagai presiden dan berkurangnya pengaruh ICMI di panggung politik Republika mulai mencari alternatif-alternatif.” (Keller, 2009: 84).

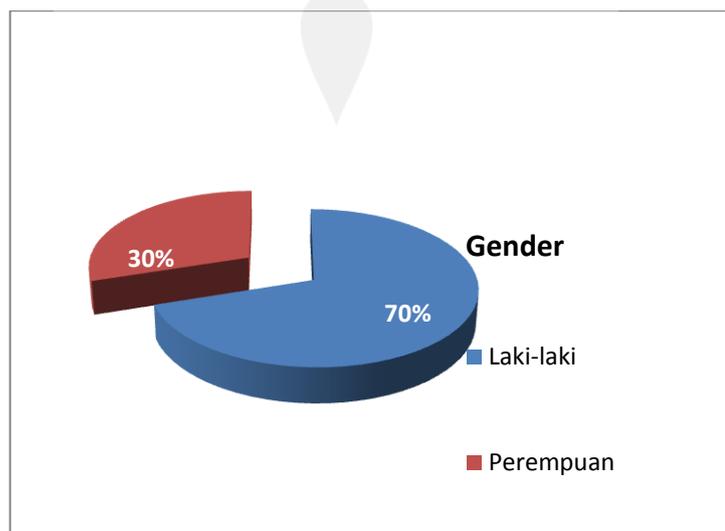
Sosok Erick Thohir sebagai direktur utama menerapkan manajemen yang berorientasi laba pada harian yang tadinya disubsidi ini (Keller, 2009: 85). Untuk urusan pekerja, Republika memiliki serikat pekerja dan kesepakatan kerja sama. Kesepakatan kerja sama tersebut ditandatangani oleh pihak manajemen dan dewan perwakilan pekerja. Sedangkan untuk penelitian berita di Republika, tidak terdapat larangan khusus.

“Secara resmi tidak ada “larangan menulis” tentang tema-tema tertentu untuk para reporter. Namun, artikel yang dianggap tidak cocok untuk harian tersebut tidak dipilih untuk diterbitkan oleh redaktur yang memimpin” (Keller, 2009: 95).

Sejak mulai terbit pada tanggal 4 Januari 1993, oplah penjualan Republika terus meningkat. Pada semester kedua oplah Republika naik menjadi 130.000 eksemplar dan memasuki tahun kedua sudah meningkat menjadi 160.000 eksemplar per hari. Kini oplah Republika mencapai 120.000 eksemplar. Berdasarkan survey AC Nielsen Media Index tahun 1999/2000, Republika menduduki posisi kedua terbesar sebagai media dengan pembaca berusia produktif dan berdaya beli lebih (Fauzi, 2007: 202).

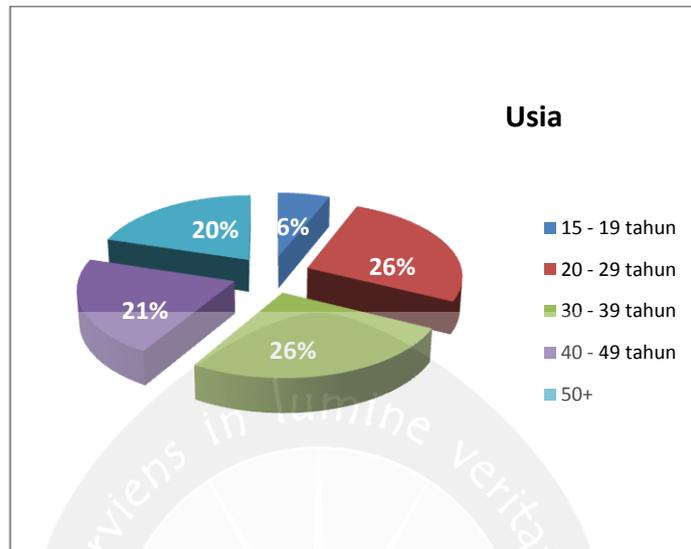
Nielsen Consumer Media View pada November 2012 mengeluarkan survey mengenai pembaca Republika berdasarkan gender dan usia, sedangkan pihak internal survey Republika pada 2011 melakukan survey pembaca pada kategori profesi. Berikut rincian presentase pembaca Republika yang diambil dari situs Republika :

GAMBAR 2  
Presentase Pembaca Republika menurut Nielsen Consumer Media View 2012  
(Gender)



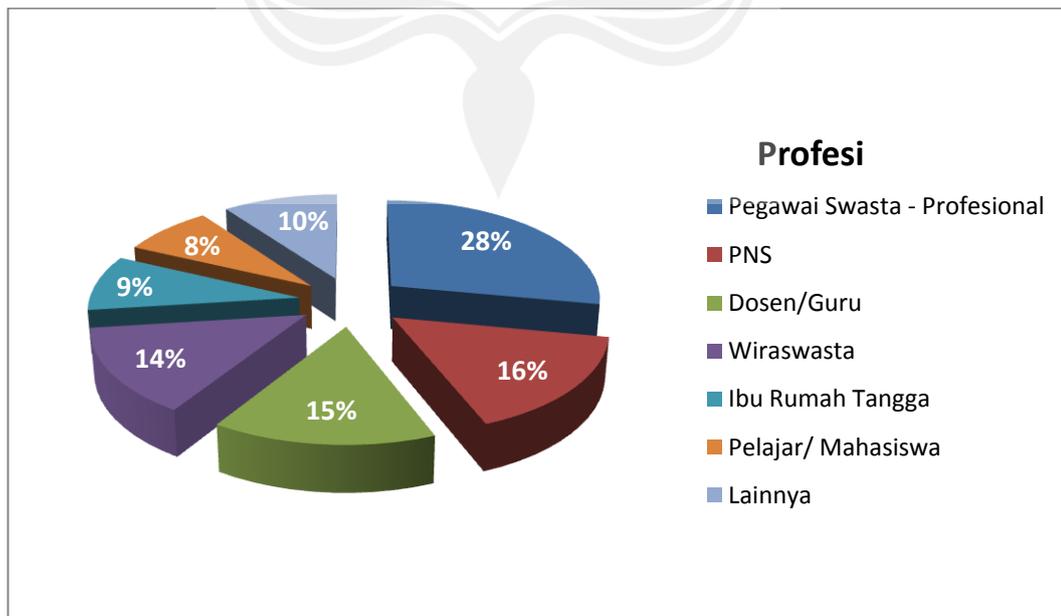
Sumber: (<http://www.republika.co.id/page/about>, akses pada 1 Juni 2013, pukul 07.00 WIB)

**GAMBAR 3**  
Presentase Pembaca Republika menurut Nielsen Consumer Media View 2012  
(Usia)



Sumber: (<http://www.republika.co.id/page/about>, akses pada 1 Juni 2013, pukul 07.00 WIB)

**GAMBAR 4**  
Presentase Pembaca Republika menurut Internal Survey Republika 2011



Sumber: (<http://www.republika.co.id/page/about>, akses pada 1 Juni 2013, pukul 07.00 WIB)

Beberapa rubrik di Republika juga mencerminkan kepentingan Islam. Rubrik-rubrik bertema Islam juga hadir di Republika seperti “Kolom Hikmah”, “Dialog Jurnal”, “Dompot Dhuafa” serta “Lembaran Haji” pada momen-momen tertentu. Pada terbitan hari Minggu, terdapat rubrik khusus yakni Islam Digest yang membahas perkembangan Islam di dunia, peristiwa-peristiwa terkini yang berhubungan dengan Islam, kesaksian mengenai Islam, dan sebagainya, yang dibahas secara ringan. Republika juga mencantumkan jadwal shalat yang berguna untuk memberikan informasi mengenai jadwal shalat pada daerah-daerah tertentu di Indonesia. Saat ini, Direktur utama Republika dipegang oleh Daniel JP Wewengkang, sedangkan pemimpin redaksi dipegang oleh Nasihin Masha.

